

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hal penting bagi seseorang adalah penampilan muka. Bibir merupakan bagian pada muka yang dapat mempengaruhi persepsi estetika dan ekspresi seseorang. Bibir sangat sensitif karena kulit bibir berbeda dengan kulit biasa. Bibir memiliki lapisan sel kulit yang lebih tipis, sehingga bibir lebih tembus cahaya dan terlihat lebih merah (Madans *et al.*, 2011).

Bibir tidak memiliki kelenjar minyak, kelenjar keringat, dan folikel rambut sehingga bibir tidak memiliki pelindung dari lingkungan luar. Bibir merupakan bagian wajah yang sensitif dan tidak memiliki perlindungan. Bibir sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan kerusakan seperti kering dan pecah-pecah. Disaat bibir terpapar udara panas ataupun dingin yang berlebih, bibir bisa menjadi kering dan pecah-pecah. Bibir yang pecah dan kering dapat menyebabkan rasa sakit dan tidak nyaman (Muliyawan & Suriana, 2013).

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan memperbaiki bau badan atau melindungi dan memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2011). Masyarakat menggunakan kosmetik dengan tujuan kebersihan pribadi,

peningkat daya tarik, peningkat rasa percaya diri, memberi perlindungan dari sinar ultraviolet, polusi, dan faktor lingkungan lainnya, mencegah penuaan, dan membantu seseorang menikmati dan menghargai hidup (Tranggono & Latifah, 2007).

Pancaran ultraviolet (UV) yang berbahaya dari sinar matahari menyebabkan kerusakan sel keratin bibir. Sel keratin bibir berfungsi sebagai pelindung bibir. Kerusakan tersebut dapat menyebabkan pengelupasan. Kondisi seperti itu membuat bibir menjadi pecah dan kering. Apabila bibir mengalami kerusakan, maka elastisitasnya akan berkurang dan membuat bibir menjadi retak. Jika bibir terpapar oleh sinar ultraviolet matahari secara berlebih, akan menyebabkan kerusakan sel yang memproduksi keratin yang dihasilkan oleh lapisan luar bibir sehingga mendapatkan kulit bibir terbakar dan terkelupas. Hilangnya sel akibat kerusakan tersebut dapat menyebabkan bibir pecah-pecah (Jacobsen, 2011).

Bibir dapat mengalami gangguan seperti pembengkakan, kerusakan akibat sinar matahari, peradangan, perubahan warna bibir, dan luka. Kerusakan akibat sinar matahari dapat membuat bibir, terutama bibir bawah menjadi keras dan kering. Kerusakan ini dapat dikurangi dengan mengaplikasikan *lip balm* yang mengandung tabir surya atau dengan melindungi wajah dari sinar matahari yang berbahaya (Kadu *et al.*, 2015). Terdapat berbagai cara untuk mengurangi dampak negatif dari sinar ultraviolet yaitu dengan cara berteduh, menggunakan pakaian tertutup, topi, kacamata hitam, dan tabir surya (Prasetia, 2021).

Kerusakan bibir juga dapat disebabkan oleh penggunaan kosmetik pewarna bibir atau lipstik. Lipstik merupakan penyebab utama terjadinya dermatitis bibir. Dermatitis bibir ditunjukkan dengan terjadinya bibir bengkak, pecah-pecah, dan hiperpigmentasi pada bibir. Hal tersebut dapat disebabkan oleh bahan dasar lipstik berupa minyak, zat pewarna, zat pewangi, bahan antioksidan atau zat pengawet (Tranggono & Latifah, 2007).

*Lip balm* merupakan sediaan kosmetik dari alami atau disintesis. Bahan utama *lip balm* berupa lilin, lemak, dan minyak. *Lip balm* merupakan dasar lilin yang diaplikasikan pada bibir sebagai pelembab yang tidak mudah kering dan pecah-pecah (Dyah Pertiwi & Pangestu, 2020). Pengaplikasian *lip balm* dapat menghindari terjadinya bibir kering dengan cara meningkatkan kelembaban bibir pada lapisan korneum. *Lip balm* memberikan lapisan minyak pada permukaan bibir. Lapisan minyak tersebut berfungsi sebagai pelindung bibir dari cuaca (Madans *et al.*, 2011). Pengertian lain dari *lip balm* yaitu sediaan yang digunakan pada bibir dengan membentuk lapisan minyak dipermukaan bibir yang dapat memberikan perlindungan dari pengaruh luar. Penggunaan *lip balm* dapat memberikan kesan basah dan cerah pada bibir (Nurmi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 22 mahasiswa farmasi geguler Universitas Ngudi Waluyo melalui media *WhatsApp*, terdapat beberapa mahasiswa tidak mengetahui kegunaan *lip balm*. Ada pula mahasiswa yang mengetahui kegunaan *lip balm* tetapi tidak menggunakannya. Mahasiswa

farmasi reguler Universitas Ngudi Waluyo hanya menggunakan berbagai jenis lipstik seperti lipstik cream, lipstik matte, lipstik glossy, dan liptin.

Berdasarkan dari hasil uraian diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan, sikap dan penggunaan *lip balm* untuk perawatan bibir dikalangan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Universitas Ngudi Waluyo mengenai *lip balm*?
2. Bagaimana sikap mahasiswa farmasi Universitas Ngudi Waluyo mengenai *lip balm*?
3. Bagaimana penggunaan *lip balm* pada mahasiswa farmasi Universitas Ngudi Waluyo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Universitas Ngudi Waluyo mengenai *lip balm*.
2. Mengevaluasi sikap mahasiswa farmasi Universitas Ngudi Waluyo mengenai *lip balm*.
3. Mengevaluasi penggunaan *lip balm* pada mahasiswa farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan penggunaan *lip balm* pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana farmasi di Universitas Ngudi Waluyo.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada saat ini.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan penggunaan *lip balm* yang bermanfaat sebagai perawat bibir.